

**VALUASI EKONOMI OBJEK WISATA GUA KRISTAL DI DESA BOLOK KECAMATAN KUPANG  
BARAT KABUPATEN KUPANG**

***Feronika Tosi<sup>1</sup>***

***Nikson Tameno<sup>2</sup>***

***Aldarine Molidya<sup>3</sup>***

***<sup>1,2,3</sup>FakultasEkonomidanBisnisUniversitasNusaCendana (Undana), Kupang, Indonesia***

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penilaian ekonomi Objek Wisata Gua Kristal. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis regresi berganda untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan. Sedangkan untuk mengetahui nilai ekonomi Objek Wisata Gua Kristal ditunjukkan melalui surplus konsumen yang dilihat dari biaya perjalanan (*Travel Cost*). Sampel wisatawan ditentukan menggunakan teknik pengambilan sampling dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 97 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap variabel jumlah kunjungan yaitu variabel jarak. Adapun nilai ekonomi Objek Wisata Gua Kristal mencapai Rp463.994.025,61. Besarnya nilai ekonomi Objek Wisata Gua Kristal diharapkan bagi pengelola dapat meningkatkan pengelolaan wisata Gua Kristal dengan memperbaiki dan membuat fasilitas agar memberikan kepuasan lebih terhadap pengunjung.

**Kata kunci : frekuensi kunjungan wisatawan, wisata alam, valuasi ekonomi, biaya perjalanan**

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the economic valuation of the crystal cave tourist attraction. This research is quantitative research with multiple regression analysis to determine the factors that influence the number of tourist visits. Meanwhile, to determine the economic value of the crystal cave tourist attraction is shown through consumer surplus seen from travel costs. The sample of tourists was determined using sampling techniques with the number of samples used as many as 97 respondents. The results showed that the variable that had a significant effect on the variable number of visits was the distance variable. The economic value of the crystal cave tourist attraction reached IDR 463,994,025.61. The magnitude of the economic value of the crystal cave tourist attraction is expected for managers to improve the management of crystal cave tourism by improving and making facilities to provide more satisfaction to visitors.*

***Keywords : frequency of tourist visits, nature tourism, economic valuation, travel costs***

## **PENDAHULUAN**

Kecamatan Kupang Barat, Kabupaten Kupang memiliki sejumlah objek wisata bahari/pantai dan alam antara lain Gua Kristal, Gua Uilebahan, Air Terjun Oenesu, Telaga Tuadale, Gua Sarang Burung Walet, Taman Wisata Boneana, Pantai Tablolong, Pantai Sulupu, Pantai Batulesa, Pantai Air Cina, Pantai Banaf Bibi, Pantai Alamanda dan Pantai Mumutula semuanya mempunyai daya tarik tersendiri, diantaranya adalah objek wisata alam Gua Kristal yang ada di Desa Bolok, walaupun lokasi Gua Kristal berada di kabupaten Kupang, namun destinasi wisata ini belum ditetapkan karena tujuan wisata ini adalah berada di bawah pengelolaan Kabupaten Kupang, sehingga belum ditentukan dasar hukum destinasi wisata ini.

Gua yang oleh penduduk setempat disebut Gua Amnesi terkenal dengan airnya yang jernih, keindahan dan banyak manfaatnya. Keindahan yang ditampilkan melalui warna-warni gua berpadu dengan airnya yang berwarna biru kehijauan serta keindahan stalaktit yang disinari cahaya juga menjadi daya tarik di dalam gua kristal. Stalaktit kecil tersebar di seluruh langit-langit gua, terutama di sisi tengah dan selatan. Stalaktit kecil ini seringkali berwarna putih, menonjol dengan latar belakang abu-abu langit-langit gua. Berkat keindahannya, gua ini menjadi destinasi favorit wisatawan dalam dan luar negeri. Kelebihan dari tempat ini adalah untuk mengakses destinasi wisata ini sangat mudah karena bisa menggunakan angkutan umum maupun pribadi, pemandangannya sangat indah, tiket masuknya masih sangat murah, sejuk dan asri, anda bisa belajar sejarah dari Gua tersebut. Pihak pengelola telah menyediakan fasilitas penunjang kenyamanan pengunjung seperti P3K, kamera, dan senter.

Perjalanan mengunjungi Gua Kristal ini berjarak sekitar  $\pm 18$  km atau sekitar  $\pm 45$  menit dari pusat kota Kupang. Saat sampai di kawasan sekitar Gua, pengunjung masih harus berjalan kaki sekitar 5 menit dari tempat parkir untuk mencapai pintu masuk goa. Saat sampai di pintu masuk Gua, keindahannya yang mempesona langsung menyambut pengunjung. Selama menginap di objek wisata Gua Kristal, pengunjung dapat bersantai menikmati indahny pemandangan Gua dengan lingkungan sekitar yang berbatu-batu dan air yang jernih. Ada Beberapa aktivitas yang dapat dinikmati wisatawan di Gua Kristal antara lain menyelam, mandi, berenang, dan berfoto. Untuk menikmati keindahan Gua Kristal secara utuh, pengunjung dapat mengunjungi Gua tersebut pada pukul 09:00 hingga 13:00 WITA. Saat sinar matahari menembus pintu masuk gua

dipadukan dengan senter yang sangat terang, kita akan mendapatkan foto air Gua yang berwarna biru jernih, sebiru kristal. Hal inilah yang menciptakan keunikan dan daya tariknya. Biaya masuknya sebesar Rp 5.000 per orang, sedangkan biaya parkir untuk kendaraan roda dua sebesar Rp 10.000 dan untuk kendaraan roda empat sebesar Rp 20.000.

Gua Kristal merupakan tempat wisata yang saat ini masih dikelola oleh pemilik tanah/aset dan direncanakan tahun ini akan berkerja sama dengan pihak Pemerintah setempat agar dikembangkan sebagai tempat wisata yang diharapkan dapat menjadi salah satu daya tarik dan sumber pendapatan yang dapat membantu perkembangan ekonomi di Desa Bolok. Namun saat ini banyak fasilitas yang belum tersedia, sehingga perlu dilakukan pembangunan dan pengembangan terhadap fasilitas di Gua tersebut agar dapat lebih menarik pengunjung. Pemilik lahan telah membangun sejumlah fasilitas antara lain lahan parkir, asrama (rumah pertolongan pertama) dan rambu-rambu untuk meningkatkan jumlah pengunjung setiap tahunnya. Namun fasilitas yang ada saat ini masih kurang sehingga perlu dilakukan perbaikan dan perluasan untuk membangun fasilitas baru, serta pengelolaan anggaran dan pemanfaatan potensi gua kristal yang belum optimal karena terdapat beberapa masalah diantaranya yaitu sampai saat ini belum bekerja sama dengan Pemerintah setempat, namun pihak pemerintah sudah merencanakan untuk mengembangkan objek wisata tersebut berupa membangun lopo dan akses jalan menuju Gua tersebut, karena untuk sampai ke tempat wisata tersebut melewati aset pemilik lain dan pihak Pemerintah berusaha untuk meminta ijin kepada pemilik aset untuk memberikan akses jalan menuju ke objek wisata tersebut, belum terjalin kerjasama dengan pihak investor/swasta, terjadinya kecurangan-kecurangan dalam membayar karcis masuk bagi masyarakat lokal menganggap bahwa masuk ke lokasi tersebut gratis hal ini akan menyebabkan untuk wisatawan luar yang melihat karcis masuk untuk masyarakat lokal gratis wisatawan luar juga mengambil tindakan untuk tidak membayar karcis masuk dan keterbatasan dana karena dana yang diperoleh hanya dari karcis masuk, jasa foto saat berada dalam Gua, jasa pemandu untuk masuk ke Gua yang diberikan oleh pengunjung seikhlasnya saja dan biaya parkir, namun semua pendapatan yang diterima masuk ke kas pribadi atau pemilik aset tersebut. Sampai saat ini, belum diketahui berapa besar nilai ekonomi dari Gua Kristal, oleh karena itu, dalam perencanaan pengembangan

Gua Kristal salah satu faktor yang dapat menjadi pertimbangan adalah estimasi nilai ekonomi Gua Kristal.

Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Kupang, jumlah pengunjung Gua Kristal pada tahun 2020-2021 nihil. Pada tahun 2022, jumlah pengunjung menjadi 2.903 orang. Peningkatan jumlah pengunjung tersebut tidak diimbangi dengan luasnya Gua Kristal yang tidak dapat dikembangkan. Oleh karena itu, untuk meminimalisir dampak negatif terhadap lingkungan, perlu dikembangkan pengelolaan Gua Kristal. Pengembangan dan pengelolaan suatu objek wisata merupakan kewajiban antara pemerintah dan swasta.

Sampai saat ini, belum diketahui berapa besar nilai ekonomi dari Gua Kristal, oleh karena itu, dalam perencanaan pengembangan Gua Kristal salah satu faktor yang dapat menjadi pertimbangan adalah estimasi nilai ekonomi Gua Kristal. Valuasi ekonomi Objek Wisata Gua Kristal menggunakan metode Travel Cost Method (TCM). Tujuan valuasi ekonomi pada dasarnya adalah membantu pengambil keputusan untuk menduga efisiensi ekonomi (economic efficiency) dari berbagai pemanfaatan yang mungkin dilakukan (Soemarno 2018). Valuasi ekonomi dilakukan untuk menerjemahkan barang publik seperti sumber daya alam yang tidak dapat dihitung secara kuantitatif menggunakan kesediaan membayar pengunjung sebagai penilaian ekonomi (Pearce, Atkinson et al.2018). Salah satu metode yang dikembangkan untuk menilai barang publik adalah Travel Cost Method.

Penentuan nilai ekonomi suatu obyek wisata dapat ditentukan dengan menggunakan pendekatan metode biaya perjalanan (Travel cost metode). Biaya tersebut meliputi biaya transportasi, akomodasi, biaya konsumsi, biaya dokumentasi dan biaya lain-lain selama melakukan kunjungan. Travel Cost Method (TCM) meliputi biaya transportasi pulang pergi, biaya konsumsi,, biaya dokumentasi dan biaya lain-lain yang dikeluarkan selama melakukan kunjungan. Faktor yang mempengaruhi biaya perjalanan adalah letak suatu obyek wisata dari tempat tinggal pengunjung. Semakin jauh suatu destinasi wisata maka semakin besar pula biaya perjalanan yang harus dikeluarkan wisatawan untuk mengunjungi destinasi wisata tersebut (Tambunan et al, 2018).

Kegiatan valuasi yang dilakukan di Crystal Cave dapat memberikan manfaat pembangunan infrastruktur. Hal ini perlu mendapat perhatian lebih lanjut, karena proyek pembangunan jalan menuju gua ini kemungkinan besar akan membawa nilai tambah bagi pengembangan Gua Kristal,

karena dengan pembangunan infrastruktur ini sedikit banyak akan meningkatkan jumlah wisatawan yang datang berkunjung ke Gua Kristal. Kemudian mencerminkan nilai tambah surplus konsumen.

Permintaan pariwisata dari wisatawan yang berkunjung dan nilai keekonomian destinasi wisata dengan menggunakan metode biaya perjalanan (TCM) akan menghasilkan surplus konsumen bagi pengunjung destinasi wisata Gua Kristal Pasrah yang keterampilan dan kebutuhannya telah dilatih. Surplus konsumen menunjukkan wisatawan selalu mendapat keuntungan berlebih (*excess*) dari harga tiket perjalanan yang ditetapkan, sehingga harga tiket perjalanan masih bisa mengalami kenaikan untuk terus mempertahankan dan mengembangkan destinasi wisata. Kurva permintaan pariwisata juga dapat menunjukkan tingkat maksimum harga tiket perjalanan yang masih dapat dibebankan oleh pengelola pariwisata.

Sebagai salah satu barang publik yang dikunjungi masyarakat, dalam rangka pengembangan/optimasi ke depan, peningkatan awal pendapatan asli daerah (PAD) sangatlah signifikan. Memperkirakan nilai ekonomi dapat mengidentifikasi variabel-variabel yang mempengaruhi kunjungan ke Gua Kristal, yang berguna untuk mengoptimalkan pengelolaan aset dan pengembangan fasilitas lebih lanjut. Selain manfaat ekonomi, pengelolaan Gua Kristal juga menimbulkan permasalahan, khususnya pencemaran lingkungan yang ditimbulkan oleh wisatawan sehingga berdampak pada kebersihan Gua Kristal. Selain permasalahan tersebut, terdapat juga beberapa permasalahan lainnya yaitu tidak adanya tempat bagi wisatawan untuk beristirahat sejenak sebelum atau sesudah memasuki Gua tersebut, Gua ini tidak terdapat warung/tempat makan bagi pengunjung untuk berbelanja setelah selesai mandi dan mengunjungi Gua, tidak dibangun tangga untuk masuk ke dalam Gua dan pintu masuknya juga belum lengkap. Oleh karena itu, perlu adanya optimalisasi pengelolaan aset Gua Kristal, salah satunya adalah optimalisasi aset yang belum diketahui, khususnya estimasi nilai keekonomian Gua Kristal.

Berdasarkan hal tersebut, timbul permasalahan mengenai penentuan nilai ekonomi Gua Kristal dalam rangka peningkatan potensi dan optimalisasi aset Gua Kristal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui variabel apa saja yang dapat mempengaruhi jumlah pengunjung

Kawasan Rekreasi Gua Kristal dan memperkirakan nilai ekonomi Gua Kristal berdasarkan Travel Cost Method (TCM). Berkaitan dengan konteks di atas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Valuasi Ekonomi Wisata Gua Kristal di Desa Bolok Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang”**.

#### **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Analisis pertama yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor seperti biaya perjalanan, jarak perjalanan dan pendapatan terhadap frekuensi kunjungan wisatawan. Sedangkan analisis kedua menggunakan valuasi ekonomi dengan metode biaya pariwisata untuk menghitung nilai ekonomi destinasi wisata Gua Kristal. Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini dijelaskan oleh tabel 1.

**Tabel 1. Operasional Variabel**

<b>No</b>	<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Satuan</b>
1	Frekuensi kunjungan wisatawan (Y)	Frekuensi kunjungan masing-masing responden dalam sampel selama satu tahun terakhir di Wisata Gua Kristal	Satuan berdasarkan intensitas kunjungan dalam satu tahun terakhir. 1 kali = 1 2 kali = 2 3 kali = 3 4 kali = 4 Dst
2	Biaya Perjalanan (X1)	Biaya transportasi, biaya parkir, biaya tiket masuk, biaya konsumsi, biaya dokumentasi, dan biaya lain-lain.	Diukur dengan skala kontinu berupa rupiah per kunjungan.
3	Jarak Tempuh(X2)	Total lama perjalanan dari tempat tinggal hingga Wisata Gua Kristal.	Jam/ Kilometer
4	Pendapatan (X3)	Tingkat pendapatan masing-masing responden dalam satu bulan.	Diukur dengan skala kontinu berupa satuan rupiah (Rp/ bulan).

*Sumber: Olahan Penulis, 2023*

1. **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Permintaan Wisatawan di Objek Wisata Gua Kristal**

Dalam penelitian ini dilakukan analisis regresi terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi frekuensi kunjungan ke destinasi wisata Gua Kristal. Ada beberapa langkah untuk dapat menganalisis variabel-variabel tersebut, yaitu: mengidentifikasi variabel-variabel yang diperkirakan mempengaruhi kesediaan membayar wisatawan kemudian menganalisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan alat statistik regresi linier berganda, khususnya *evIEWS* 12. Variabel yang digunakan untuk menganalisis frekuensi kunjungan wisatawan ke destinasi wisata Gua Kristal adalah biaya transportasi, tujuan perjalanan, jarak perjalanan dan tingkat pendapatan.

Langkah-langkah analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Uji Asumsi Klasik

Uji ini dapat dilakukan dengan dua tahap yaitu: uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Uji pertama adalah uji multikolinearitas yang memeriksa apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018: 107). Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui dan memeriksa apakah ditemukan hubungan atau korelasi antar variabel independen pada model regresi linier yang telah dibuat. Model regresi yang baik akan mempunyai hubungan atau korelasi antar variabel *independen* (Pramudhito, 2010). Uji yang kedua adalah uji heteroskedastisitas yang dilakukan untuk memeriksa apakah dalam model regresi terdapat gangguan yang mempunyai varians yang tidak sama pada residualnya untuk seluruh observasi. Jika variansi antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain tetap maka itu disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

b) Uji F

Uji F merupakan uji bersama untuk mengetahui dan menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

c) Uji t

Uji t merupakan salah satu bentuk uji koefisien regresi parsial yang digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas atau terikat terhadap perubahan variabel terikat atau terikat.

d) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui signifikansi persentase variabel independen terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam persentase. Koefisien  $R^2$  digunakan untuk mengukur proporsi variasi suatu variabel yang dijelaskan oleh variabel independen. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 hingga 1 ( $0 < r^2 < 1$ ). Semakin mendekati angka 1 maka model tersebut semakin baik.

2. Perhitungan Valuasi Ekonomi

Dalam penelitian ini nilai ekonomi dihitung menggunakan *Travel Cost Method*, yaitu dengan menghitung nilai surplus konsumen setiap tahunnya. Untuk menghitung surplus konsumen digunakan rumus sebagai berikut (Safitri, W., 2018):

$$TCS = CS \times N$$

Sumber: Samuelson dan Nordhaus, 1998

Keterangan:

TCS : Total Consumer Surplus / Surplus Konsumen Total

CS : Consumer Surplus / Surplus Konsumen

N : Populasi wisatawan selama satu tahun

Surplus konsumen adalah selisih antara jumlah maksimal yang bersedia dibayar pembeli dengan jumlah aktual yang mereka bayarkan untuk suatu barang atau jasa (Garrod dan Willis, 1999). Surplus konsumen (CS) untuk fungsi permintaan linear dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CS = \frac{V^2}{|-2\beta_1|}$$

Sumber: Garrod dan Willis, 1999

Keterangan:



CS : Consumer Surplus / Surplus Konsumen

V : Jumlah kunjungan wisatawan

$\beta$  : Koefisien biaya perjalanan (TC)

Rumus di atas digunakan untuk menghitung surplus konsumen dari model penelitian. Untuk mengetahui nilai ekonominya, surplus konsumen yang dihasilkan dikalikan dengan jumlah kunjungan wisatawan selama setahun terakhir. Jumlah pengunjung wisatawan diperoleh dari total kunjungan wisata tahun 2022.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

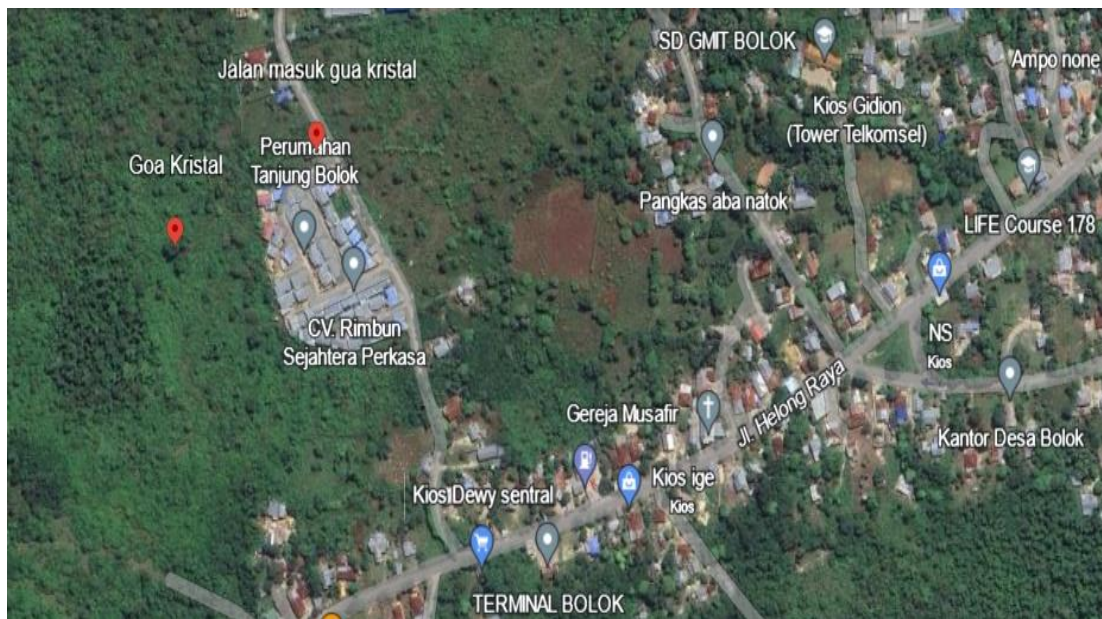
### 1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Kecamatan Kupang Barat di Kabupaten Kupang memiliki beberapa tempat wisata, salah satunya adalah Objek Wisata Gua Kristal yang terletak di Desa Bolok. Gua ini dulunya menjadi tempat persembunyian tentara Jepang dan mereka menyimpan barang-barang mereka. Keistimewaannya, Gua ini banyak dihiasi dengan stalaktit dan stalagmit yang warnanya cerah, sehingga pada akhirnya Gua ini disebut Gua Kristal. Pada zaman dahulu, bebatuan di dalam Gua tampak seperti kristal, mereka transparan saat terkena cahaya. Namun karena banyak wisatawan yang datang meminta batu tersebut, akhirnya semua batu tersebut hilang. Selain itu, sebelum disebut Gua Kristal, Gua ini disebut Amnesi. Nama tersebut diambil dari nama belakang nenek moyang yang menemukan Gua tersebut.

Sebelum menjadi objek wisata, Gua tersebut merupakan sumber mata air bagi masyarakat setempat dan juga sering digunakan sebagai tempat mencuci pakaian. Selain itu, Gua Kristal sebenarnya merupakan kebun milik nenek moyang warga bernama Christofer Neno. Dulunya nenek moyang kita membuat kebun yang memanjang hingga ke laut dan Gua yang ada di kebun itu berfungsi sebagai sumber mata air saat musim panas tiba. Air dari Gua tersebut sebelumnya dimanfaatkan oleh masyarakat setempat sebagai sumber air minum. Bahkan mereka yang ingin meminum air dari gua ini tidak diperbolehkan berbicara saat memasuki Gua. Syarat meminum air ini adalah tidak berbicara, jika berbicara airnya akan asin. Tetapi jika anda tidak berbicara, anda bisa minum air putih. Untuk memasuki Gua Kristal dapat menggunakan kendaraan umum maupun pribadi, jaraknya sekitar  $\pm 18$  km dari Kota Kupang, pengunjung perlu menempuh perjalanan menempuh  $\pm 45$  menit. Sesampainya di

Desa Bolok, arahkan mobil menuju Pelabuhan Bolok. Sesampainya di pertigaan tersebut, lurus terus menuju Kantor Polisi Perairan (Polair) Bolok, sekitar 1 km dari Pelabuhan Bolok. Jika kamu melihat Kantor Polair berarti kamu semakin dekat dengan lokai Gua Kristal. Parkir kendaraan tidak jauh dari Polair, jalan kaki sekitar 100 meter untuk mencapai Gua. Selama perjalanan menuju Gua, anda akan berjalan menyusuri jalan setapak yang ditutupi tanah tandus, bebatuan, dan pepohonan. Setelah kurang lebih 5 menit berjalan kaki, anda akan melihat pintu masuk Gua yang cukup lebar dan banyak terdapat kelelawar.

**Gambar 4. 1 Peta Lokasi Gua Kristal**



*Sumber: Google Earth, 2023*

## 2. Hasil Penelitian

### a. Analisis Deskriptif Karakteristik Responden

Responden penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke destinasi Wisata Gua Kristal. Kalau berbicara soal wisatawan disini yang dimaksud adalah wisatawan dari Desa Bolok dan wisatawan luar Desa Bolok. Karakteristik responden merupakan bagian terpenting dalam penelitian karena dengan mengetahui karakteristik responden maka tujuan penelitian dapat lebih dipahami.

Jumlah keseluruhan responden yang menjadi objek penelitian ini adalah 97 orang. Ciri-ciri responden pada penelitian ini adalah wisatawan yang pernah mengunjungi Gua Kristal selama 3 bulan dengan alasan pengunjung dapat menjawab pertanyaan diberikan oleh

peneliti. Ciri-ciri responden selanjutnya adalah tamu yang berusia diatas 15 tahun. Kondisi ini juga sesuai dengan pendapat Setiawan (2018) yang mengatakan bahwa responden berusia diatas 15 tahun dianggap memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan bersedia menerima informasi dari tamu kuesioner agar mendapatkan jawaban yang akurat untuk memperoleh data yang diperlukan.

### 1) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan gender pada penelitian yang dilakukan di destinasi Wisata Gua Kristal disajikan pada tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4. 1**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
1	Laki-Laki	33	34%
2	Perempuan	64	66%
<b>Jumlah</b>		<b>97</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Diolah,2023*

Berdasarkan pada tabel diatas, karakteristik perempuan yang disurvei lebih dominan yaitu 64 orang dengan rate 66% dibandingkan laki-laki yaitu 33 orang dengan rate 34%.

### 2) Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Karakteristik responden berdasarkan umur pada penelitian yang dilakukan di kawasan Wisata Gua Kristal disajikan pada tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4. 2**

### Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
16-23	81	84%
24-30	7	7%
31-37	1	1%
38-44	8	8%
<b>Jumlah</b>	<b>97</b>	<b>100%</b>

Sumber : Diolah,2023

Berdasarkan pada tabel diatas terlihat bahwa jumlah responden terbanyak terdapat pada kelompok umur 16-23 tahun sebanyak 81 orang dengan rate sebesar 84%, sedangkan jumlah responden yang terendah terdapat pada kelompok umur 31-37 tahun dengan rate sebesar 1%. Data ini menunjukkan bahwa pengunjung Gua Kristal sebagian besar merupakan pengunjung dari kalangan remaja hingga dewasa.

### 3) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Karakteristik responden menurut jenis pekerjaan pada penelitian yang dilakukan di kawasan Wisata Gua Kristal disajikan pada tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4. 3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan**

Jenis Pekerjaan	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
PNS/BUMN	2	2%
Wiraswasta/Pengusaha	8	8%
Pelajar/Mahasiswa	68	70%
Lainnya	20	20%
<b>Jumlah</b>	<b>97</b>	<b>100%</b>

Sumber : Diolah,2023

Berdasarkan pada tabel diatas, karakteristik responden pada kategori pekerjaan pelajar/mahasiswa paling dominan yaitu sebanyak 68 orang dengan presentase 70%, dan paling terendah pada kategori pekerjaan PNS/BUMN sebanyak 2 orang dengan presentase sebesar 2%.

**4) Karakteristik Responden Berdasarkan Status**

Karakteristik responden berdasarkan status pada penelitian yang dilakukan di Objek Wisata Gua Kristal disajikan dalam tabel 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 4. 4**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Status**

Status	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
Sudah Menikah	10	10%
Belum Menikah	87	90%
<b>Jumlah</b>	<b>97</b>	<b>100%</b>

Sumber : Diolah,2023

Dari tabel di atas, karakteristik responden lajang lebih dominan yaitu sebanyak 87 orang dengan persentase 90% sudah menikah atau 10 orang dengan persentase 10%.

**b. Analisis Deskriptif Variabel**

**1) Deskriptif Variabel Responden Berdasarkan Biaya Perjalanan (*Travel Cost*)**

Karakteristik responden berdasarkan biaya perjalanan pada penelitian yang dilakukan di Objek Wisata Gua Kristal disajikan pada tabel 4.5 sebagai berikut:

**Tabel 4. 5**  
**Deskriptif Variabel Responden Berdasarkan Biaya Perjalanan**

No	Biaya Perjalanan (Rp)	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
1	<Rp 100.000	43	44%
2	Rp 100.000 – Rp 200.000	24	25%
3	Rp 201.000 – Rp 300.000	16	17%
4	>Rp 300.000	14	14%
<b>Jumlah</b>		<b>97</b>	<b>100%</b>

Sumber : Diolah,2023

Berdasarkan tabel di atas, responden mengeluarkan biaya paling rendah sekitar Rp300.000. Hal ini sesuai dengan teori permintaan bahwa semakin rendah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh suatu barang/jasa maka semakin tinggi pula permintaan terhadap barang/jasa tersebut.

## 2) Deskriptif Variabel Responden Berdasarkan Jarak Tempuh

Karakteristik responden berdasarkan pendapatan pada penelitian yang dilakukan di Objek Wisata Gua Kristal disajikan pada tabel 4.6 sebagai berikut:

**Tabel 4. 6**  
**Deskriptif Variabel Responden Berdasarkan Jarak Tempuh**

No	Jarak Tempuh (Km)	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
1	<5 Km	33	34%
2	6-10 Km	18	19%
3	11-20 Km	20	21%
4	21-25 Km	16	16%
5	>25 Km	10	10%
<b>Jumlah</b>		<b>97</b>	<b>100%</b>

Sumber : Diolah,2023

Jarak tempat tinggal dengan tempat tujuan wisata juga mempengaruhi keputusan seseorang untuk pergi ke sana. Berdasarkan tabel 4.6 di atas terlihat bahwa mayoritas responden yaitu 87% yang mengunjungi Gua Kristal berada pada jarak 25 km dari tempat tinggalnya menuju tempat tujuan wisata. Menurut teori, masyarakat cenderung memilih destinasi wisata yang dekat dengan tempat tinggalnya untuk mengurangi biaya perjalanan. Oleh karena itu, semakin dekat jarak tempat tinggal dengan destinasi wisata, maka semakin banyak pula minat masyarakat untuk mengunjungi destinasi wisata tersebut.

### 3) Deskriptif Variabel Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan

Karakteristik responden berdasarkan pendapatan pada penelitian yang dilakukan di Objek Wisata Gua Kristal disajikan pada tabel 4.7 sebagai berikut:

**Tabel 4. 7**  
**Karateristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan**

No	Tingkat Pendapatan (Rp)	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
1	<Rp 1.000.000,00	39	40%
2	Rp 1.000.000,00 – Rp 3.000.000,00	41	42%
3	Rp 3.000.000,00 – Rp 5.000.000,00	10	11%
4	>Rp 5.000.000,00	7	7%
<b>Jumlah</b>		<b>97</b>	<b>100%</b>

Sumber : Diolah,2023

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa jumlah responden terbanyak adalah 41 orang dengan pendapatan Rp 1.000.000 sampai dengan Rp 3.000.000 dengan persentase 42%, sedangkan yang terendah adalah dengan pendapatan > Rp 5.000.000.

**c. Perhitungan Valuasi Ekonomi Objek Wisata Gua Kristal**

Dalam penelitian ini untuk mengetahui nilai ekonomi destinasi wisata Gua Kristal digunakan metode biaya perjalanan yang meliputi perhitungan surplus konsumen yang diperoleh wisatawan ketika berkunjung ke destinasi wisata Gua Kristal. Nilai surplus konsumen inilah yang nantinya mencerminkan besarnya nilai ekonomi kawasan wisata Gua Kristal.

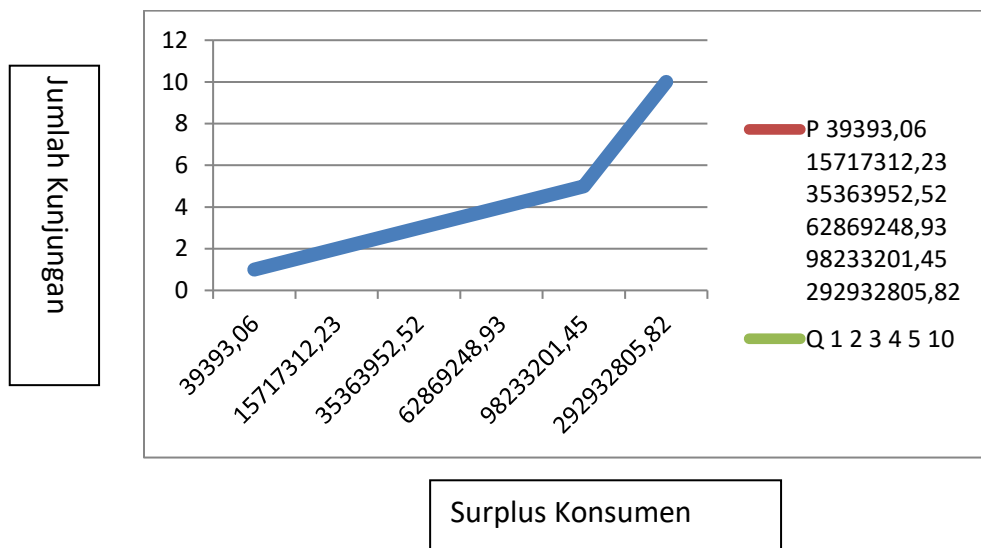
**Gambar 4. 2**  
**Hasil Uji Regresi Variabel Biaya Perjalanan**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.974666	0.210770	9.368828	0.0000
TC	-1.27E-07	1.05E-07	-1.209130	0.2296

Sumber: Eviews 12,2023

Berdasarkan data diatas nilai ekonomi didapat dari surplus konsumen dikali jumlah kunjungan, jadi dapat disimpulkan bahwa nilai ekonomi Objek Wisata Gua Kristal sebesar Rp 463.994.025,61 (rincian perhitungan terdapat dilampiran 10).

**Grafik 4. 1**  
**Kurva Surplus Konsumen**



Sumber : Diolah,2023

Berdasarkan grafik 4.1 kurva surplus konsumen menunjukkan bahwa semakin besar frekuensi kunjungan ke Gua Kristal maka nilai surplus konsumen akan semakin



besar, yang artinya semakin sering responden berkunjung ke objek wisata Gua Kristal maka nilai kepuasan yang diterima responden semakin besar.

**d. Analisis Regresi Berganda**

<p>Estimation Equation:</p> <p>=====</p> $V = C(1) + C(2)*TC + C(3)*DIS + C(4)*INC$ <p>Substituted Coefficients:</p> <p>=====</p> $V = 2.75678146737 + 4.20498081365e-08*TC - 0.0889622253098*DIS + 1.69672815734e-08*INC$
--

\*Signifikan :5%  
 Sumber: Eviews 12,2023

Berdasarkan hasil estimasi pada model regresi diperoleh nilai konstanta sebesar 2.75678146737 dan terdapat dua variabel independen dalam penelitian ini yang tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu biaya perjalanan dan pendapatan, dimana variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan. Interpretasi hasil model persamaan regresi linier jumlah kunjungan ke Gua Kristal berubah terhadap variabel biaya perjalanan, jarak perjalanan dan pendapatan akan dijelaskan sebagai berikut:

**1) Variabel Biaya Perjalanan**

Koefisien regresi variabel biaya perjalanan sebesar 4.20498081365e-08 yang berarti apabila biaya perjalanan meningkat sebesar 1 persen maka jumlah kunjungan ke Gua Kristal akan meningkat sebesar 4.20498081365e-08 persen dengan asumsi variable Meningkatnya biaya perjalanan akan berdampak pada peningkatan dana yang dialokasikan untuk kegiatan rekreasi. Dengan meningkatkan alokasi dana untuk hiburan maka frekuensi kegiatan rekreasi seseorang akan meningkat sehingga berdampak positif terhadap jumlah kunjungan.

## 2) Variabel Jarak Tempuh

Koefisien regresi variabel jarak sebesar  $-0,0889622253098$  yang berarti apabila jarak bertambah 1 persen maka jumlah kunjungan Gua Kristal akan berkurang sebesar  $0,0889622253098$  sebesar 1 persen dengan asumsi variabel lain tetap. Semakin jauh jarak tempat tinggal dengan tempat wisata maka akan semakin besar pula dampak negatifnya terhadap jumlah kunjungan. Berpergian terlalu jauh akan menambah biaya perjalanan, sehingga sebagian orang akan berpikir dua kali untuk berkunjung.

## 3) Variabel Pendapatan

Koefisien regresi pada variabel pendapatan sebesar  $1.69672815734e-08$  yang berarti apabila pendapatan meningkat sebesar 1 persen maka jumlah kunjungan ke Gua Kristal akan meningkat sebesar  $1.69672815734e-08$  persen dengan asumsi variabel lain. Peningkatan pendapatan akan berdampak pada peningkatan alokasi anggaran untuk kegiatan hiburan. Dengan meningkatkan alokasi dana untuk hiburan maka frekuensi kegiatan rekreasi seseorang akan meningkat sehingga berdampak positif terhadap jumlah kunjungan.

### e. Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Jika terjadi korelasi maka disebut masalah atau fenomena multikolinearitas. Hasil Regresi menggunakan *Eviews 12*, Dari matriks korelasi terlihat bahwa layar keluaran Tolerance dan VIF menentukan tidak terjadi multikolinearitas.

**Gambar 4. 3**  
**Uji Multikolinearitas**

Variance Inflation Factors  
 Date: 10/05/23 Time: 14:19  
 Sample: 1 97  
 Included observations: 97

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.105422	2.844170	NA
TC	1.46E-14	1.579404	1.432367
DIS	0.000781	3.651983	1.372197
INC	2.94E-15	1.696391	1.258988

Sumber: *Eviews 12, 2023*

Berdasarkan hasil data diatas bahwa dapat diketahui nilai VIF variabel biaya perjalanan, jarak dan pendapatan lebih kecil 10. Maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

## 2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa apakah dalam model regresi terdapat ketimpangan varians pada residu seluruh observasi. Jika variansi suatu observasi ke observasi lainnya konstan maka disebut homoskedastisitas, dan jika bervariasi maka disebut heteroskedastisitas, model regresi yang baik adalah yang homoskedastis atau heteroskedastisitas.

Hasil regresi menggunakan *Eviews 12*, dari gambar di bawah terlihat bahwa variabel pendapatan dan jarak bersifat homoskedastisitas homogen atau tidak heteroskedastisitas, dikatakan model regresi baik karena signifikansi probabilitasnya lebih besar, sedangkan variabel biaya perjalanan bersifat heteroskedastisitas karena probabilitas signifikansinya berada di bawah tingkat kepercayaan 5%.

**Gambar 4. 4**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey  
 Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.531921	Prob. F(3,93)	0.0618
Obs*R-squared	7.324256	Prob. Chi-Square(3)	0.0623
Scaled explained SS	33.40938	Prob. Chi-Square(3)	0.0000

Sumber: Eviews 12,2023

Berdasarkan hasil data diatas terlihat nilai *probabilitas Obs\*R squared* sebesar 0.0623 (>0.05), oleh karena itu dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada data atau asumsi uji heteroskedastisitas terpenuhi .

**f. Uji Statistik**

**1) Uji F**

Uji F digunakan untuk mengetahui kualitas keberartian regresi antar tiap-tiap variabel bebas (X) secara bersamaan terhadap pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

**Gambar 4. 5**  
**Uji F**

R-squared	0.112999
Adjusted R-squared	0.084386
S.E. of regression	1.896154
Sum squared resid	334.3721
Log likelihood	-197.6579
F-statistic	3.949211
Prob(F-statistic)	0.010640

Sumber: Eviews 12,2023

Berdasarkan hasil data diatas untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut:  $T_{tabel} = t(n-k-1) = t(93) = 1.66140$ .

Diketahui bahwa nilai  $F - Statistic > F_{tabel}$  yaitu  $3,949211 > 1.66140$  dengan nilai  $Prob. (F - statistic)$  sebesar  $0,010640 (< 0,05)$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (X) berpengaruh signifikan secara bersamaan terhadap variabel terikat (Y).

**2) Uji t**

Uji-t pada penelitian ini juga menggunakan tingkat signifikansi atau  $\alpha=5\%$  yang berarti tingkat kepercayaannya adalah 95%. Kriteria pengujian uji-t adalah dengan membandingkan nilai *thitung* dengan *ttabel*. Selain itu, terdapat kriteria pengujian lain termasuk pertimbangan nilai probabilitas t. Apabila nilai t probabilitas yang diperoleh kurang dari ambang batas signifikansi 5% maka nilai parameter yang diperoleh mempunyai pengaruh yang signifikan dan sebaliknya. Hasil uji parameter pada taraf signifikansi 5% ditunjukkan pada Gambar 4.6, rinciannya:

**Gambar 4. 6**  
**Hasil Uji t**

Dependent Variable: V  
Method: Least Squares  
Date: 10/05/23 Time: 13:35  
Sample: 1 97  
Included observations: 97

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.756781	0.324687	8.490571	0.0000
TC	4.20E-08	1.21E-07	0.348064	0.7286
DIS	-0.088962	0.027946	-3.183393	0.0020
INC	1.70E-08	5.43E-08	0.312737	0.7552

*Sumber: Eviews 12,2023*

Berdasarkan hasil data diatas, untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dilakukan hal sebagai berikut:  $T_{tabel} = t(n-k-1) = t(93) = 1,66140$ . Diketahui nilai  $X_1$  0.348964 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Diketahui nilai  $X_2$  -3,18339 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Diketahui nilai  $X_3$  0,312737 maka dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_3$  berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel Y.

### 3) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam model. Nilai koefisien determinasi bervariasi dari 0 hingga 1. Semakin mendekati 1, maka semakin besar kemungkinan variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen.

**Gambar 4. 7**  
**Uji Koefisien Determinasi**

R-squared	0.112999
Adjusted R-squared	0.084386
S.E. of regression	1.896154
Sum squared resid	334.3721
Log likelihood	-197.6579
F-statistic	3.949211
Prob(F-statistic)	0.010640

*Sumber: Eviews 12,2023*

Berdasarkan hasil data diatas terlihat nilai adjust R-squared sebesar 0.084386 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam model baik biaya perjalanan, jarak dan impor pendapatan mempunyai kemampuan dalam menjelaskan variasi frekuensi perubahan kunjungan wisatawan dan besar pengaruh variabel terikat sebesar 8%. Sedangkan sisanya sebesar 92% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

### **3. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pengaruh masing-masing variabel biaya perjalanan, jarak dan pendapatan terhadap tingkat kunjungan ke Gua Kristal.

#### **a. Pengaruh biaya perjalanan terhadap jumlah kunjungan**

Biaya perjalanan merupakan sejumlah biaya yang harus ditanggung wisatawan mulai dari tempat tinggalnya, sepanjang perjalanan menuju kawasan wisata hingga kembali ke tempat tinggalnya. Biaya perjalanan menunjukkan bahwa waktu perjalanan dan biaya yang harus dikeluarkan individu untuk mengunjungi suatu lokasi mewakili harga untuk mengakses lokasi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, variabel biaya perjalanan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap frekuensi kunjungan. Artinya semakin tinggi biaya perjalanan yang dikeluarkan wisatawan, maka semakin kecil pula dampaknya terhadap penurunan jumlah pengunjung destinasi wisata Gua Kristal.

Hal ini dikarenakan biaya perjalanan yang harus ditanggung wisatawan saat menuju kawasan wisata Gua Kristal masih sangat murah, sehingga keinginan wisatawan untuk berwisata tidak terpengaruh oleh tingginya biaya

**b. Pengaruh jarak terhadap jumlah kunjungan**

Jarak adalah ukuran jarak dari suatu tempat ke tempat lain, diukur dalam satuan meter. Jarak erat kaitannya dengan pengertian akan tempat dan upaya pemenuhan kebutuhan dasar atau esensial hidup (air, tanah subur, pusat pelayanan), angkutan barang dan penumpang. Jadi, jarak tidak hanya dinyatakan sebagai jarak garis lurus di udara yang mudah diukur pada peta (perhatikan skala peta), tetapi juga dapat dinyatakan sebagai jarak yang ditempuh pada waktu perbandingan.

Berdasarkan hasil penelitian, variabel jarak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap frekuensi kunjungan. Artinya semakin jauh jarak tempat tinggal wisatawan dengan destinasi wisata Gua Kristal maka jumlah wisatawan akan terus berkurang.

Keadaan tersebut mungkin terjadi karena jalur menuju destinasi wisata Gua Kristal berjarak  $\pm 18$  km atau  $\pm 45$  km dari pusat kota Kupang. Selain jaraknya yang jauh, kondisi jalan juga tidak selalu bagus sehingga pengunjung harus berpikir matang sebelum mengunjungi Gua Kristal. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang mayoritas pengunjungnya sebagian besar adalah wisatawan lokal Kabupaten Kupang dan Kota Kupang.

**c. Pengaruh pendapatan terhadap jumlah kunjungan**

Pendapatan adalah total pendapatan atau jumlah yang diperoleh berupa penghasilan serta pendapatan usaha dan pendapatan lainnya dalam sebulan. Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai jumlah pendapatan yang diukur dalam satuan moneter yang dapat dihasilkan seseorang atau negara dalam jangka waktu tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi jumlah kunjungan. Artinya semakin meningkat pendapatan wisatawan maka probabilitas wisatawan untuk berkunjung ke Objek Wisata Gua Kristal juga meningkat. Memang Objek Wisata Gua Kristal Murah dan Objek Wisata Gua Kristal menawarkan wisata alam karena keindahannya. Oleh

karena itu, keinginan seseorang untuk berwisata tidak dipengaruhi oleh tingkat pendapatan.

**d. Valuasi ekonomi objek wisata Gua Kristal**

Valuasi ekonomi adalah suatu upaya/kegiatan untuk memberikan nilai kuantitatif terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam dan lingkungan hidup.

Destinasi wisata Gua Kristal mempunyai nilai ekonomi yang besar. Hasil tersebut membuktikan bahwa destinasi wisata Gua Kristal layak untuk dilestarikan dan masih banyak potensi untuk dikembangkan lebih lanjut baik dari segi fasilitas, pelayanan maupun faktor lain yang mendukung pengembangan pariwisata ini akan memberikan peluang untuk meningkatkan penerimaan dan kehadiran aktual terhadap destinasi wisata Gua Kristal. Dengan nilai ekonomi yang besar, kenaikan harga wisata akibat dampak pembangunan pariwisata masih merupakan hal yang baik untuk dilakukan.

**PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa dari hasil analisis regresi, faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan wisatawan ke destinasi wisata Gua Kristal adalah biaya perjalanan dengan koefisien positif dan artinya semakin tinggi biaya perjalanan yang dikeluarkan wisatawan, maka semakin kecil pula dampaknya terhadap penurunan jumlah pengunjung destinasi wisata Gua Kristal. Jarak mempunyai koefisien negatif dan berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan wisatawan. Artinya semakin jauh wisatawan melakukan perjalanan, semakin kecil kemungkinannya untuk mengunjungi Gua Kristal. Pendapatan mempunyai koefisien positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan wisatawan. Artinya jika pendapatan wisatawan meningkat maka kemungkinan mereka untuk berkunjung ke destinasi wisata Gua Kristal juga akan meningkat. Nilai ekonomi objek wisata Gua Kristal dilihat dari surplus konsumen yang diperoleh dari perhitungan travel cost method (TCM), yaitu Rp 463.994.025,67 untuk tahun penelitian.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Rasa syukur dan terimakasih selalu terlimpahkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kelancaran serta kesehatan jasmani dan rohani selama proses penulisan. Penulis



juga ingin mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyelesaian tulisan ini. Terimakasih kepada Bapak Nikson Tameno, SE.,ME dan Ibu Aldarine Molidya, SE.,M.Ec.Dev selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan dan memberi banyak nasihat, baik dari segi akademik maupun kesiapan mental selama proses penelitian. Terimakasih pula atas doa dan asupan energi positif yang selalu diberikan kepada penulis dari kedua orang tua, kakak-kakak, kakak-kakak ipar, ponakan-ponakan keluarga, pihak pengelola Gua Kristal, sahabat-sahabat eaaaakkk, calon pendamping hidup, teman-teman Ekstremly'19, serta pihak-pihak lain yang yang tidak dapat disebutkan satu per satu oleh penulis.

#### **REFERENSI**

- Abdul Haris Hidayatullah, 2020. Valuasi Ekonomi Wisata Pantai Balekambang, Kabupaten Malang Dengan Metode Biaya Perjalanan (*Travel Cost Method*).
- Aji, Ihsannudin dan Amanatuz (2022). Valuasi Ekonomi Ekowisata Kawasan Eekosistem Esensial (KEE) Pantai Taman Kili-Kili Kabupaaten Trenggalek
- Fauzi. A. (2010). Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan: Teori dan aplikasi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Garrod, G., & Willis, K. G. (1999). *Economic valuation of the environment: Methods and case studies. United Kingdom: Edward Elgar.*
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Harjanto, Budi dan Hidayati, Wahyu. 2014. Konsep Dasar Penilaian Properti, Yogyakarta. Edisi Pertama. BPFE UGM.
- Harjanto, Budi dan Hidayati, Wahyu. 2019. Konsep Dasar Penilaian Properti, Yogyakarta. Edisi Kedua. BPFE UGM.
- Nurhayati S, Budiono, dan Wawan H. Valuasi Nilai Ekonomi Taman Nasional Bunaken: Aplikasi *Travel Cost Method* (TCM).
- Pindyck S. Robert dan Daniel L. Rubinfeld. 2007. Mikro Ekonomi. PT. Indeks. Jakarta. Press.
- Pramudhito, A. 2010. Aplikasi Biaya Perjalanan (Travel Cost) Pada Wisata Alam Studi Kasus: Air Terjun Jumog, Karanganyar. Skripsi. Surakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Sebelas Maret Surakarta.

[Valuasi Ekonomi Objek..... Feronika Tosi, Nikson Tameno, Aldarine Molidya]

Rifki K dan Uswatun K (2018). Valuasi Ekonomi Objek Wisata Pantai Parangtritis, Bantul Yogyakarta. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan.

Tsania, A. Farih Aulia 2019. Analisis Valuasi Ekonomi Wisata Alam Melalui *Travel Cost Method* (Studi Kasus: Wisata Alam Teluk Ijo, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi).

Sugiyono.2018.Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.